

Peningkatan Motivasi Gerak Anak Usia Dini untuk Kemampuan Motorik dengan Olahraga Tradisional di Babatan, Surabaya, Jawa Timur

Heru Kurniawan¹, Hayati², Moch. Ainul Hidayat³, M. Khoiril Anwar⁴, M. Arwin Arrosyid⁵, Imron Stiawan⁶, Maziz Alfarisi⁷, Moch. Marwan Dharmawan⁸, Irene Ika Kristiana⁹, Mislaha Elmi Amelia¹⁰, Indana Nurain Haq¹¹, Maria Ulfah Septadi Niar¹², Moch. Fadilah Erlyananda¹³

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13} Universitas PGRI Adibuana Surabaya, Indonesia

*e-mail: herukurniawan734@gmail.com¹, hayati@unipasby.ac.id², ainulhidayat1078@gmail.com³, khoirilanwr17@gmail.com⁴, arwinarrosyid17@gmail.com⁵, styawanimron@gmail.com⁶, mazizalfarisi@gmail.com⁷, marwan24101@gmail.com⁸, ireneeika4@gmail.com⁹, mislaha.17060474161@mhs.unesa.ac.id¹⁰, nurainhaqindana@gmail.com¹¹, mariaulfahseptadinia@gmail.com¹², fadilaherlyananda@gmail.com¹³

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi gerak dan kemampuan motorik anak usia dini melalui penerapan olahraga tradisional di Desa Babatan, Surabaya. Permasalahan utama yang dihadapi adalah tingginya penggunaan handphone dan rendahnya keterlibatan anak dalam aktivitas fisik. Intervensi dilakukan selama empat minggu dengan melibatkan 18 anak usia 10–11 tahun melalui permainan tradisional seperti gobak sodor, engklek, lompat tali, dan boi-boian. Evaluasi dilakukan menggunakan angket motivasi gerak (pretest dan posttest) serta observasi langsung. Hasil menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap motivasi gerak. Anak-anak menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih aktif, ceria, dan sosial, serta menurunnya intensitas penggunaan handphone. Respons positif dari ketua RT, RW dan orang tua mendukung bahwa olahraga tradisional efektif sebagai pendekatan edukatif yang menyenangkan dan kontekstual. Kegiatan ini direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan di sekolah maupun komunitas dalam rangka mendukung perkembangan fisik, sosial, dan karakter anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Motivasi Gerak, Motorik Kasar, Olahraga Tradisional, Pengabdian Masyarakat

Abstract

This community service activity aims to improve the motivation of movement and motor skills of early childhood through the implementation of traditional sports in Babatan Village, Surabaya. The main problems faced are the high use of mobile phones and the low involvement of children in physical activities. The intervention was carried out for four weeks involving 18 children aged 10-11 years through traditional games such as gobak sodor, engklek, jump rope, and boi-boian. Evaluation was carried out using a movement motivation questionnaire (pretest and posttest) and direct observation. The results showed a significant increase in movement motivation. Children showed changes in behavior towards being more active, cheerful, and social, as well as a decrease in the intensity of mobile phone use. Positive responses from the heads of RT, RW and parents support that traditional sports are effective as a fun and contextual educational approach. This activity is recommended to be implemented sustainably in schools and communities in order to support the physical, social, and character development of early childhood.

Keywords: Movement Motivation, Early Childhood, Traditional Sports, Gross Motor Skills, Community Service

1. PENDAHULUAN

Motivasi gerak pada anak usia dini sangat penting karena dapat mempengaruhi bagaimana mereka merespons berbagai tantangan fisik yang mereka hadapi. Anak yang memiliki motivasi untuk bergerak cenderung lebih aktif dan memiliki keinginan untuk mengembangkan keterampilan motoriknya (Ariani et al., 2022). Hal tersebut juga berkontribusi pada pembentukan kebiasaan hidup sehat yang dapat mereka bawa hingga dewasa. Penelitian oleh (Syamsuddin et al., 2019) menunjukkan bahwa anak-anak yang aktif secara fisik sejak dini lebih mungkin untuk melanjutkan kebiasaan tersebut di masa remaja dan dewasa, namun tidak semua anak memiliki

tingkat motivasi yang sama untuk bergerak (Ariani et al., 2022). Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi gerak anak meliputi faktor internal seperti minat pribadi, serta faktor eksternal seperti dukungan orang tua dan aksesibilitas terhadap fasilitas olahraga

Perkembangan anak usia dini merupakan masa yang sangat penting untuk pembentukan dasar-dasar kemampuan motorik (Alwi et al., 2022). Kemampuan motorik anak tidak hanya mempengaruhi perkembangan fisiknya, tetapi juga memainkan peran krusial dalam perkembangan kognitif dan sosial mereka. Anak yang memiliki motivasi gerak rendah berpotensi menghambat perkembangan motorik mereka yang seharusnya dimulai pada usia dini. Motorik kasar dan halus adalah dua jenis keterampilan motorik yang sangat penting untuk perkembangan anak usia dini (Sutini, 2018). Motorik kasar mencakup aktivitas yang melibatkan otot besar, seperti berlari, melompat, dan memanjat, sedangkan motorik halus berhubungan dengan keterampilan yang melibatkan otot-otot kecil, seperti menggenggam dan menulis. Kedua jenis keterampilan tersebut saling terkait dan sama-sama berperan dalam membentuk kemampuan anak untuk berinteraksi dengan dunia sekitarnya.

Olahraga merupakan salah satu cara yang efektif untuk merangsang perkembangan motorik pada anak (MAHMUD, 2019). Namun dalam praktiknya banyak anak yang kurang termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan fisik yang membutuhkan konsentrasi dan energi. Motivasi gerak yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya variasi dalam jenis aktivitas fisik yang mereka lakukan. Hal tersebut mendorong perlunya pendekatan baru yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam olahraga. Olahraga tradisional Indonesia merupakan salah satu alternatif yang berpotensi untuk meningkatkan motivasi gerak pada anak-anak usia dini (Yustiyati et al., 2024). Berbeda dengan olahraga modern yang sering kali dilakukan secara terstruktur dan memerlukan fasilitas yang cukup mahal, olahraga tradisional lebih mudah diakses dan dapat dilakukan di berbagai tempat, termasuk di lingkungan sekitar anak. Contoh olahraga tradisional yang dapat diterapkan pada anak-anak usia dini termasuk permainan seperti *egrag*, *balap karung*, dan *lompat tali*, yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga menantang keterampilan motorik kasar anak.

Olahraga tradisional memiliki nilai sejarah dan budaya yang dapat memperkenalkan anak kepada warisan budaya bangsa (Saputra et al., 2024). Melalui olahraga tradisional, anak-anak tidak hanya belajar mengembangkan keterampilan fisik mereka, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai budaya, kerjasama, dan kekompakan yang terdapat dalam permainan-permainan tersebut. Olahraga tradisional dapat menjadi media yang efektif untuk menggabungkan unsur pendidikan fisik dan budaya dalam satu kegiatan yang menyenangkan. Menurut penelitian yang dilakukan (Kamaludin et al., 2020), kegiatan fisik yang melibatkan permainan tradisional terbukti dapat meningkatkan motivasi gerak anak dan mempercepat perkembangan motorik kasar mereka. Olahraga tradisional dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan motivasi gerak dan keterampilan motorik anak-anak usia dini.

Olahraga tradisional juga berperan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar anak-anak usia dini. Melalui kegiatan fisik yang menyenangkan, anak-anak dapat melatih koordinasi antara otak dan tubuh, memperbaiki keseimbangan, serta meningkatkan ketangkasan. Sebagai contoh permainan seperti *petak umpet* atau *sepak bola tradisional* yang dilakukan di lapangan terbuka dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar seperti berlari, melompat, dan memukul bola. Selain itu olahraga tradisional juga memiliki nilai sosial yang tinggi, karena banyak permainan yang dilakukan secara berkelompok, seperti *gobak sodor* dan *bentengan* yang melibatkan interaksi antara anak-anak dalam bentuk kerja sama dan persaingan sehat (Regina et al., 2023). Penelitian oleh (Wijayanti, 2018) menemukan bahwa anak-anak yang sering bermain permainan tradisional lebih mampu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka, selain keterampilan motorik. Olahraga tradisional juga lebih mengutamakan kesederhanaan, yang memungkinkan anak-anak untuk bermain tanpa perlu banyak alat atau fasilitas. Hal tersebut menjadikan olahraga tradisional mudah diakses dan praktis, bahkan di daerah-daerah yang tidak memiliki fasilitas olahraga modern. Oleh karena itu, olahraga tradisional dapat menjadi solusi yang efisien untuk meningkatkan motivasi gerak dan keterampilan motorik anak-anak di berbagai lingkungan.

Saat kunjungan awal ke Desa Babatan, Surabaya, Jawa Timur, tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat mengamati fenomena yang memprihatinkan terkait kebiasaan anak-anak usia sekolah dasar. Beberapa anak terlihat duduk berlama-lama di warung kopi sambil memainkan handphone mereka. Setelah dilakukan pendekatan, diketahui bahwa mereka sedang asyik bermain permainan daring seperti *Mobile Legends* dan *Free Fire*. Di waktu luang mereka menghabiskan waktu dengan bermain game hingga 4- 5 jam. Kondisi ini mencerminkan adanya kecenderungan anak-anak untuk menghabiskan waktu luang dengan aktivitas pasif yang minim gerakan fisik dan interaksi sosial secara langsung.

Situasi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menyediakan alternatif kegiatan yang lebih sehat dan bermanfaat bagi perkembangan fisik dan motorik anak-anak, khususnya di usia dini. Kurangnya variasi aktivitas fisik yang menarik menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi gerak pada anak. Padahal, masa usia dini merupakan periode emas dalam perkembangan motorik yang berpengaruh terhadap aspek fisik, kognitif, hingga sosial emosional.

Melihat permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan motivasi gerak dan kemampuan motorik anak-anak melalui penerapan olahraga tradisional. Permainan tradisional dipilih karena bersifat menyenangkan, mudah dilakukan, tidak membutuhkan peralatan khusus, serta mampu mendorong interaksi sosial dan aktivitas fisik secara alami. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi yang kontekstual dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak usia dini di Desa Babatan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi gerak dan kemampuan motorik anak usia dini melalui penerapan olahraga tradisional di Desa Babatan, Surabaya, Jawa Timur. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

2.1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan koordinasi awal dengan kepala desa babatan, ketua RT dan ketua RW. Tim pengabdian melakukan observasi lapangan untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi anak-anak, seperti kecenderungan bermain Handphone secara berlebihan dan rendahnya keterlibatan dalam aktivitas fisik. Selanjutnya, tim menyusun materi kegiatan yang meliputi jenis-jenis olahraga tradisional yang sesuai dengan usia dan kondisi anak, seperti engklek, gobak sodor, boi-boian dan lompat tali. Materi ini juga disesuaikan agar mampu merangsang aspek motorik kasar dan meningkatkan motivasi anak untuk bergerak aktif.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama empat minggu berturut-turut di halaman balai RW setempat, dengan frekuensi dua kali per minggu. Setiap sesi berlangsung selama kurang lebih 60 menit dan melibatkan 18 anak usia 10–11 tahun yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu memiliki kecenderungan obesitas sedang serta penggunaan handphone yang berlebihan. Setiap pelaksanaan kegiatan diawali dengan briefing tim pelaksana untuk memastikan kesiapan teknis dan pembagian tugas. Selanjutnya, anak-anak diberikan pengenalan mengenai olahraga tradisional yang akan dimainkan, baik dari segi nama, aturan, maupun manfaatnya bagi tubuh. Sebelum memulai permainan, dilakukan pengisian angket pre-test untuk mengukur motivasi gerak awal anak. Setelah itu, kegiatan inti dilanjutkan dengan pelaksanaan berbagai permainan tradisional yang telah dirancang, seperti engklek, gobak sodor, dan lompat tali. Permainan dilakukan secara bergantian dan berkelompok untuk menciptakan suasana yang menyenangkan serta mendorong kerja sama dan semangat kompetitif yang sehat antar peserta.

2.3. Tahap Evaluasi

Pengukuran keberhasilan kegiatan dilakukan melalui dua metode utama, yaitu observasi langsung selama pelaksanaan permainan dan penyebaran angket sederhana kepada anak-anak. Angket tersebut terdiri dari 20 pernyataan yang menggali persepsi, motivasi, dan respons anak terhadap kegiatan olahraga tradisional yang telah mereka ikuti. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif untuk melihat adanya perubahan positif dalam perilaku dan kemampuan motorik anak sebelum dan sesudah kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil dilaksanakan selama empat minggu di Desa Babatan, Surabaya, dengan melibatkan 18 anak usia 10–11 tahun yang memiliki kecenderungan penggunaan handphone secara berlebihan dan kurang aktif secara fisik. Seluruh kegiatan berjalan sesuai jadwal, dengan antusiasme anak-anak yang meningkat dari minggu ke minggu.

Pada awal kegiatan, tim pengabdian mengadakan pre-test berupa angket sederhana untuk mengukur motivasi gerak anak-anak. Dari hasil awal, sebagian besar anak menunjukkan ketertarikan rendah terhadap aktivitas fisik, dan lebih tertarik bermain game di handphone. Hal ini diperkuat oleh observasi saat kunjungan awal, di mana beberapa anak terlihat duduk di warung kopi sambil bermain game di handphone.

Setelah empat minggu mengikuti permainan tradisional secara rutin, anak-anak menunjukkan perubahan perilaku yang cukup mencolok. Mereka menjadi lebih aktif, bersemangat, dan menunjukkan minat tinggi terhadap berbagai jenis permainan seperti gobak sodor, lompat tali, boi-boian dan engklek. Dalam post-test angket sederhana yang dibagikan di akhir kegiatan, mayoritas anak menyatakan bahwa mereka senang mengikuti kegiatan dan merasa lebih percaya diri dalam bergerak. Selain itu, berdasarkan pengamatan guru dan orang tua yang turut dilibatkan, anak-anak juga terlihat lebih banyak bergerak bahkan di luar sesi kegiatan.

Berikut ini adalah ringkasan data deskriptif hasil angket motivasi gerak anak sebelum dan sesudah kegiatan:

Tabel 1. Analisis Data Deskriptif

Variabel	Mean	SD	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
Pretest	42,17	3,974	33	51
Posttest	59,33	7,203	47	69

Berdasarkan tabel 1, terlihat adanya peningkatan skor rata-rata motivasi gerak dan kemampuan motorik anak. Sebelum mengikuti kegiatan, skor rata-rata anak adalah 42,17. Setelah berpartisipasi aktif dalam berbagai olahraga tradisional, skor rata-rata meningkat menjadi 59,33. Peningkatan ini juga terlihat dari nilai terendah dan tertinggi skor anak yang cenderung lebih baik pada pengukuran sesudah kegiatan.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai Signifikasi	Keterangan
Pretest	0,012	Tidak Normal
Posttest	0,133	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2, skor *pretest*, yaitu skor anak sebelum mengikuti kegiatan olahraga tradisional, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,012. Oleh karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, untuk skor *posttest*, yaitu skor anak setelah mengikuti kegiatan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,133. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa data *posttest* berdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk menganalisis perbedaan antara skor *pretest* dan *posttest*, dengan uji non-parametrik.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Variabel	N	Nilai Signifikasi	Keterangan
Pretest	18	0.000	Signifikan
Posttest	18		

Berdasarkan hasil perbandingan skor motivasi gerak dan kemampuan motorik dengan melibatkan 18 anak *pretest* dan *posttest* mengikuti olahraga tradisional. Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS, diperoleh nilai Z sebesar -3,724 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai Z dan signifikansi ini, dihasilkan dari uji non-parametrik seperti *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

Kenaikan skor motivasi gerak yang signifikan ini mencerminkan adanya peningkatan perilaku anak-anak ke arah yang lebih aktif dan sehat. Beberapa anak yang semula pasif mulai menunjukkan antusiasme tinggi terhadap permainan kelompok dan bahkan meminta kegiatan serupa diadakan kembali.



Gambar 1. Permainan Lompat Tali



Gambar 2. Permainan Boi – Boian



Gambar 3. Permainan Gobak Sodor



Gambar 4. Permainan Engkle



Gambar 5. Permainan Ular Naga



Gambar 6. Pengisian Angket Motivasi Sebelum Melakukan Permainan

Respons mitra juga sangat baik. Pihak RT dan RW menyambut kegiatan ini dengan antusias. Beberapa orang tua menyampaikan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih ceria, lebih cepat tidur, dan mulai berkurang intensitas penggunaan handphone di rumah.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan ini juga menghadapi sejumlah tantangan, terutama di awal. Anak-anak pada mulanya lebih tertarik duduk bermain ponsel daripada berlari atau melompat. Namun, pendekatan permainan yang menyenangkan dan berbasis kelompok berhasil memotivasi mereka. Selain itu, keterbatasan lokasi kegiatan saat hujan juga menjadi hambatan teknis yang perlu diantisipasi pada program lanjutan.

Temuan ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian sejenis yang dilakukan oleh (Ningsih et al., 2024), yang menunjukkan bahwa olahraga tradisional dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan motorik anak. Begitu pula dengan studi oleh (Siedentop & Van Der Mars, 2022) yang menekankan pentingnya aktivitas fisik berbasis permainan dalam membentuk motivasi intrinsik dan keterampilan sosial anak usia dini.

Dengan memperkenalkan olahraga tradisional secara konsisten, anak-anak tidak hanya memperoleh manfaat fisik, tetapi juga pembentukan karakter seperti kerjasama, sportivitas, dan disiplin. Mereka belajar untuk mengikuti aturan, menghormati giliran, serta merayakan keberhasilan dan menerima kekalahan secara sehat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak nyata, yaitu:

- Meningkatnya motivasi gerak anak-anak
- Penurunan minat terhadap penggunaan handphone selama kegiatan berlangsung
- Terbentuknya suasana bermain yang positif dan membangun.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan olahraga tradisional di Desa Babatan, Surabaya, telah berhasil dilaksanakan dan mencapai tujuannya dalam meningkatkan motivasi gerak serta kemampuan motorik anak usia dini. Evaluasi keberhasilan kegiatan ini terlihat dari berbagai aspek. Terjadi peningkatan yang signifikan pada skor rata-rata angket motivasi gerak dan kemampuan motorik anak, yaitu dari 42,17 pada *pretest* menjadi 59,33 *posttest*, dengan perbedaan yang terbukti signifikan secara statistik ($p < 0,05$). Keberhasilan juga dari tingginya antusiasme dan partisipasi aktif anak-anak selama seluruh rangkaian kegiatan. Dengan pendekatan permainan yang menyenangkan dan interaktif berhasil mengubah minat mereka, dari yang semula pasif menjadi bersemangat untuk bergerak dan bermain bersama.

Manfaat dari kegiatan ini dirasakan secara langsung baik oleh anak-anak maupun mitra komunitas. Bagi anak-anak, manfaat utama adalah meningkatnya aktivitas fisik, semangat berkompetisi secara sehat, serta berkembangnya keterampilan motorik kasar dan halus. Selain itu, berdasarkan laporan orang tua dan observasi, anak-anak menjadi lebih ceria, kualitas tidur mereka membaik, dan terjadi pengurangan intensitas penggunaan gawai di rumah. Bagi mitra, yakni orang tua serta perangkat RT/RW Desa Babatan, kegiatan ini diterima dengan sangat positif dan dianggap relevan dan bermanfaat untuk mendukung tumbuh kembang anak serta mempererat interaksi sosial di lingkungan mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini merupakan sebuah intervensi yang efektif dan berhasil. Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari data kuantitatif, tetapi juga dari perubahan perilaku positif, respons antusias dari anak-anak, serta kemampuan dalam mengatasi tantangan awal. Oleh sebab itu, penerapan olahraga tradisional sangat direkomendasikan untuk diimplementasikan secara berkelanjutan sebagai salah satu strategi dalam pendidikan jasmani, pembentukan karakter, dan upaya promotif untuk gaya hidup aktif anak sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami segenap penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat mulai dari proses pengambilan data hingga tersusunya jurnal ini. Semoga keterlaksanaan kegiatan ini dapat membantu dalam meningkatkan motivasi gerak anak usia dini melalui metode permainan olahraga tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, M. H., Nurfaridah, K., Purba, S. A. B., Hati, S. P., & Nasution, F. (2022). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 13067–13075. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10680>
- Ariani, I., Lubis, R. N., Sari, S. H., Fransisca, Y., & Nasution, F. (2022). Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini Indri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Kamaludin, K., Ngadiman, N., Festiawan, R., Kusuma, I. J., & Febriani, A. R. (2020). Pengembangan Permainan Pecah Piring Sintren: Pemanfaatan Olahraga Tradisional pada Pembelajaran

- untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 3(2), 37–45. <https://doi.org/10.17509/tegar.v3i2.24447>
- MAHMUD, B. (2019). Urgensi Stimulasi Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(1), 76–87. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.177>
- Ningsih, Y. F., Khotimah, K., Sugeng, I., Winarno, M. E., & Safirah, A. D. (2024). Traditional Games on Basic Movement Abilities of Elementary School Students. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 374–382.
- Regina, U. C., Basith, A., & Hendriana, E. C. (2023). Analisis Nilai Karakter Dalam Permainan Tradisional Gobak Sodor Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah ...*, 08, 1–19.
- Saputra, T. J., Yuliawan, D., & Sukmana, A. A. (2024). Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Gerak Fundamental Bagi Siswa SD Laboratorium UNP Kediri. 636–645.
- Siedentop, D., & Van Der Mars, H. (2022). *Introduction to Physical Education, Fitness, and Sport* (9th ed.). Human Kinetics. <https://books.google.co.id/books?id=RTFaEAAAQBAJ>
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 67–77. <https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10386>
- Syamsuddin, M. M., Pudyaningtyas, A. R., & Parwatiningsih, S. A. (2019). *KOMPETENSI MOTORIK ANAK USIA DINI : Program Studi Pendidikan Guru PAUD Universitas Sebelas Maret Surakarta 12 Program Studi Kebidanan Universitas Sebelas Maret Surakarta 3 EARLY CHILD COMPETENCY: THE CORRELATION WITH COGNITIVE , AFFECTIVE , AND HEALTH*. 14(2), 123–132.
- Wijayanti, R. (2018). Permainan Tradisional Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Sosial Anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 51–56. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i1.10496>
- Yustiyati, S., Dhafiana, N., Sabila, S. A., & Mulyana, A. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD dalam Pembelajaran PJOK melalui Permainan Tradisional. 1, 25–33.